

OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DI KABUPATEN BREBES

Andi Yulianto¹, Slamet Bambang Riono², Roby Setiadi³, Mukson⁴

¹²³⁴Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

E-mail: ¹andiyulianto@umus.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keberadaan potensi desa dalam menunjang pengembangan usaha Bumdes, mengidentifikasi keberadaan dan tata kelola Bumdes yang belum optimal dalam menjalankan usahanya, mengidentifikasi klusterisasi Bumdes dalam tata kelola usahanya, mengidentifikasi diversifikasi jenis usaha Bumdes, mengidentifikasi masalah, hambatan, penyebab belum optimalnya usaha Bumdes dan mendapatkan langkah tepat untuk optimalisasi peran Bumdes di masyarakat Kabupaten Brebes. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur melalui daftar pertanyaan dalam kuesioner terhadap masyarakat, pengurus Bumdes, dan pendamping desa di 34 desa dalam 5 kecamatan di Kabupaten Brebes. Hasil temuan dengan mewawancarai masyarakat bahwa sebanyak 66% responden masyarakat tidak tahu tentang program-program yang dilaksanakan oleh Bumdes dan sebanyak 87,3% masyarakat tidak tahu mengakses bantuan Bumdes. Program-program Bumdes yang diharapkan oleh mayoritas masyarakat adalah pengembangan usaha yaitu sebanyak 75,5% responden mengaku membutuhkan bantuan Bumdes untuk pengembangan usaha, namun ada 3,9% responden yang mengaku tidak membutuhkan bantuan Bumdes untuk pengembangan usaha dengan alasan mereka memang tidak memiliki usaha dan tidak mengetahui jika memperoleh pinjaman usaha harus digunakan untuk mengembangkan usaha yang seperti apa. Selain beberapa jenis bantuan yang sudah digelontorkan oleh masing-masing pemerintah desa hasil pengelolaan dana Bumdes, masih banyak berbagai kebutuhan bantuan program yang masih diharapkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat, sebanyak 55,8% responden mengaku sangat membutuhkan bantuan permodalan. Selain membutuhkan bantuan permodalan, masyarakat sebanyak 39,22% mengakui sangat membutuhkan program untuk ketrampilan/kemampuan SDM dalam pengembangan usahanya.

Kata kunci: bumdes, optimalisasi bumdes, potensi ekonomi, potensi sosial, potensi sdm

PENDAHULUAN

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut Bumdes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Kehadiran Bumdes diharapkan desa bias lebih mandiri dan masyarakat pun lebih sejahtera.

Hasil evaluasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dinpermades) Kabupaten Brebes diketahui keberadaan Bumdes belum memberikan manfaat yang nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa, yaitu dalam hal penurunan angka kemiskinan, karena Bumdes masih hal baru dan banyak yang belum melaksanakan usahanya secara optimal.

Hal ini merupakan permasalahan yang cukup serius dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Brebes. Data tahun 2017 dan tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah Bumdes di seluruh Kabupaten Brebes sebanyak 292 buah sesuai jumlah desa yang ada. Adapun sebab pasti tidak beroperasinya beberapa Bumdes tersebut sangatlah beragam dan kompleks serta belum adanya data yang dapat dipercaya tentang hal itu.

Dalam rangka mengetahui faktor/aspek atau komponen apa yang signifikan dan atau tindakan apa yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan peran Bumdes di Kabupaten Brebes, maka perlu dilakukan kajian tentang “Optimalisasi Peran Bumdes di Kabupaten Brebes”

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian dilakukan di seluruh wilayah Kabupaten Brebes, dengan sampel sebanyak 5 kecamatan yaitu: Kecamatan Brebes, Kecamatan Bulakamba, Kecamatan Songgom, Kecamatan Kersana, dan Kecamatan Salem, masing-masing kecamatan diambil beberapa desa. Rincian sampel dapat dijelaskan di bawah ini:

Tabel 1: Daftar Sampel Penelitian

Sampel Kecamatan	Sampel Desa
1. Salem	1. Ciputih 2. Banjaran 3. Gandoang 4. Gunungsugih 5. Pasirpanjang 6. Windusakti 7. Bentarsari
2. Bulakamba	1. Bangsri 2. Bulakamba 3. Kluwut 4. Bulakparen

Sampel Kecamatan	Sampel Desa
	5. Cimohong 6. Grinting
3. Kersana	1. Kradenan 2. Cikandang 3. Kramatsampang 4. Kubangpari 5. Ciampel 6. Kersana 7. Limbangan
4. Songgom	1. Dukuhmaja 2. Jatimakmur 3. Karangsembun 4. Wanacala
	5. Cenang 6. Jatirokeh
5. Brebes	1. Kalimati 2. Lembarawa 3. Pulosari 4. Randusanga Wetan 5. Wangandalem 6. Banjaranyar 7. Terlangu

Sumber : Data Penelitian

Data Penelitian

Sumber data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer sebagai subjek datanya adalah lembaga Bumdes yang ada di wilayah Kabupaten Brebes, sedangkan objek datanya diambil dari a) pengurus Bumdes, 2) masyarakat, dan 3) pendamping desa. Adapun data sekundernya adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinpermades) Kabupaten Brebes dan pihak-pihak lain terkait.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif-kuantitatif*, artinya penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian. Berlangsung dengan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat,

pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang berisi sejumlah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya berdasarkan *pra survei* atau penelitian awal. Indikator pertanyaan yang diajukan berdasarkan dimensi potensi desa, tata kelola Bumdes, perolehan manfaat langsung yang diharapkan masyarakat dari program Bumdes, dan identifikasi kendala/permasalahan bumdes (pemetaan pengelolaan bumdes).

Masing-masing dimensi tersebut dijabarkan dalam indikator variabel untuk selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Selanjutnya butir-butir pernyataan tersebut untuk diisi oleh responden.

Tim peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner dalam bentuk butir-butir pertanyaan berdasarkan hasil observasi awal. Instrumen ini untuk menentukan dimensi dan indikator-indikatornya. Berdasarkan indikator tersebut disusunlah butir-butir pertanyaan kuesioner.

Ada 4 (empat) dimensi yaitu : potensi desa, keberadaan Bumdes, jenis usaha dan tata kelola Bumdes, dan faktor kendala/penghambat pengelolaan Bumdes.

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Responden
1	Potensi desa	a. Potensi Ekonomi b. Potensi Sosial c. Potensi SDM	Pendamping desa
2	Jenis Usaha Bumdes	a. Komunikasi b. Transparansi dan Akuntabilitas c. Kapasitas Manajerial d. Legal Standing e. Jenis Usaha Bumdes	Pengurus Bumdes
3	Faktor kendala/ Penghambat	a. Pengetahuan tentang program Bumdes b. Pengetahuan tentang mengakses bantuan Bumdes c. Jenis Bantuan dari Program Bumdes d. Perolehan Manfaat Langsung dari Program Bumdes	Masyarakat

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu dengan tanya jawab langsung dengan responden.

- b. Observasi, yaitu data diambil dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Tim peneliti melakukan observasi awal dengan berkunjung ke desa-desa di wilayah Kabupaten Brebes yang memiliki lembaga Bumdes. Kegiatannya mencari informasi awal sebagai tahap identifikasi potensi desa, keberadaan Bumdes, jenis usaha dan tata kelola Bumdes, faktor kendala/penghambat pengelolaan Bumdes. Hasil observasi awal ini selanjutnya dijadikan bahan untuk membuat instrumen penelitian berupa kuesioner.
- c. Studi pustaka dan penggalian informasi tertulis dari sumber resmi yang relevan.
- d. Focus Group Discussion (FGD), yaitu data diambil dari sekelompok orang dengan dipimpin oleh moderator yang mendorong peserta diskusi untuk berbicara terbuka dan spontan tentang hal hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan judul penelitian.

Metode Analisis Data

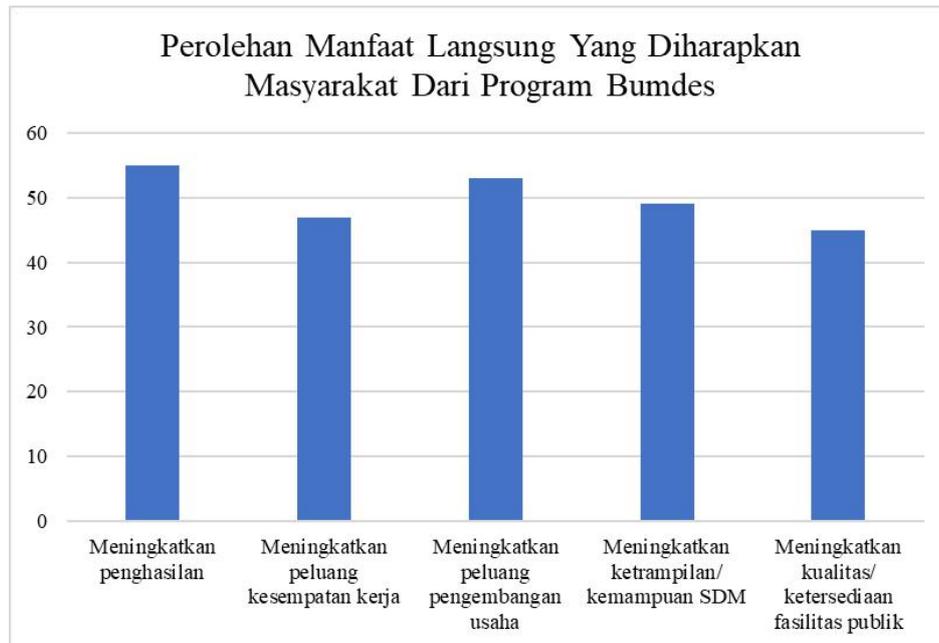
Data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif yaitu analisis berupa distribusi dan persentase dari masing-masing variabel untuk mendeskripsikan semua variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Program Bumdes yang Diharapkan Masyarakat

Berkaitan dengan implementasi Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui Bumdes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan oleh adanya penopang, yakni DD dan ADD yang semakin besar. Melalui anggaran-anggaran desa yang semakin besar akan memungkinkan ketersediaan atas permodalan yang cukup untuk pendirian dan pengembangan Bumdes. Jika ini berlaku sejalan, maka dapat terjadi peningkatan Pendapatan Asli Desa yang selanjutnya akan bisa digunakan untuk kegiatan pembangunan desa bukan hanya sarana dan prasarana saja, namun ke depannya bisa lebih untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu, dari adanya program Bumdes ini manfaat atau kontribusi yang ingin diperoleh oleh masyarakat. Kontribusi tersebut sebagian besar terkait dengan kegiatan atau program yang bersifat pemberdayaan dimana nantinya mereka bisa meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Berdasarkan pada Gambar 1 yang ditampilkan berikut ini:

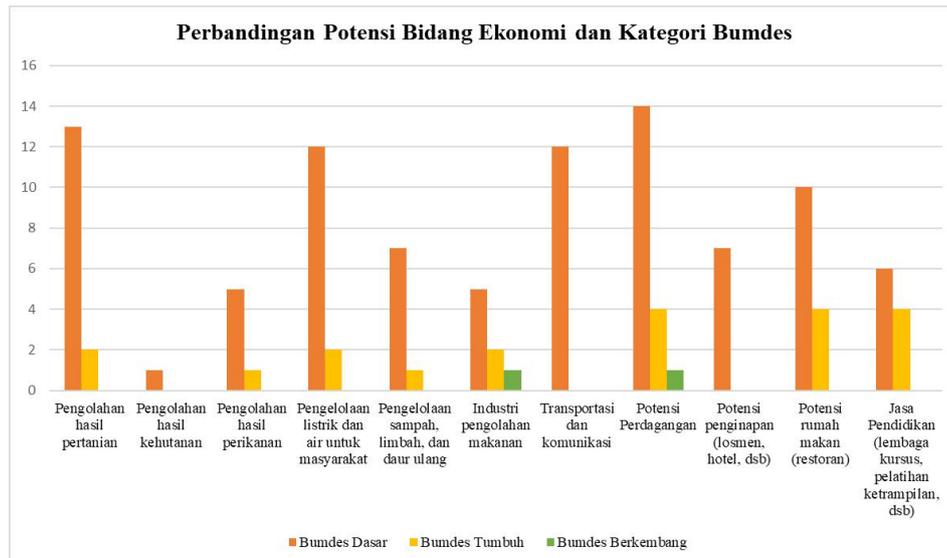


Gambar 1 : Perolehan Manfaat Langsung Yang Diharapkan Masyarakat Dari Program Bumdes

Sebanyak 53,9% responden menyatakan sangat membutuhkan adanya program Bumdes akan meningkatkan penghasilan. Program Bumdes dipercaya dapat meningkatkan penghasilan di masyarakat karena menekankan prinsip gotong royong. Meningkatkan penghasilan Bumdes yang dijiwai oleh semangat kebersamaan dan *self help* dalam upaya memperkuat ekonomi kelembagaannya akan bergerak seiring dengan peningkatan sumber-sumber pendapatan asli desa dengan tergeraknya kegiatan ekonomi masyarakat di bawah naungan Bumdes. Dengan adanya kebersamaan dan mekanisme *self help* ini akan mengurangi peran *free rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi ekonomi dengan praktek *rente* di masyarakat (Nurcholis, 2011: 88 dalam Ramadana, dkk.).

Optimalisasi Peran Bumdes Bidang Ekonomi Untuk Masyarakat Brebes

Mendirikan Bumdes tidak bisa menggunakan pendekatan massal, tetapi dengan sentuhan khusus karena perbedaan potensi dan kebutuhan di antara desa satu dengan dengan lainnya. Masing-masing unit usaha membutuhkan modal finansial serta pengelola unit usaha berbeda dan memberi anggaran modal. Pengelolaan Bumdes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi akuntabilitas dan keberlanjutan pada mekanisme *member base* dan *self help* yang dijalankan profesional serta mandiri.



Gambar 2: Perbandingan Potensi Bidang Ekonomi dan Kategori Bumdes

Gambar 2 menggambarkan berbagai potensi bidang ekonomi di desa yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, bidang ekonomi yang menjadi prioritas untuk optimalisasi peran Bumdes antara lain:

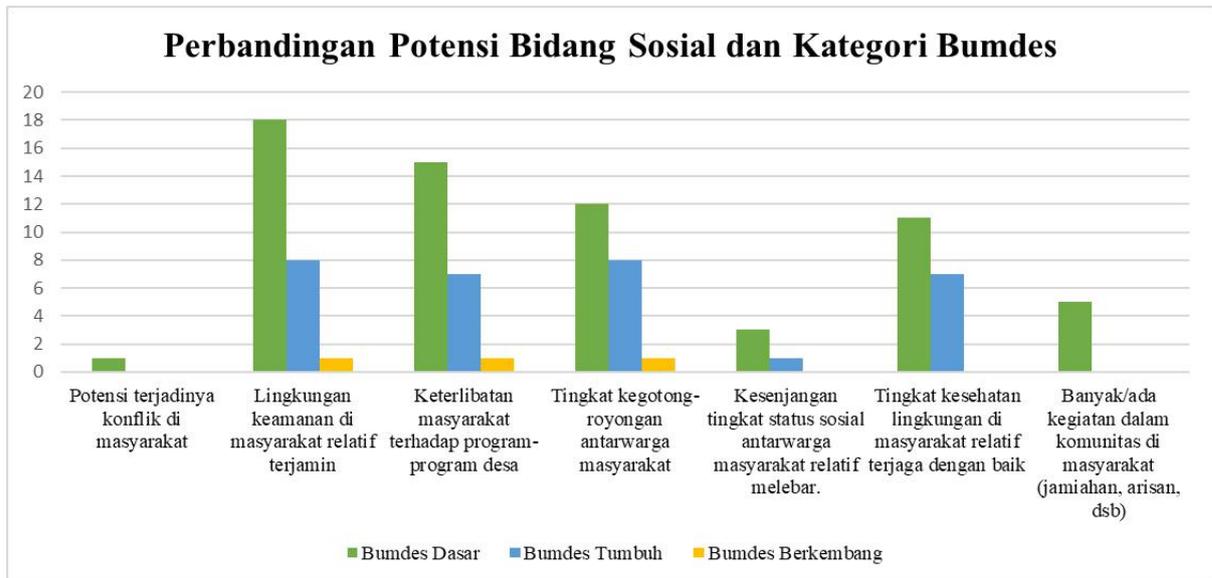
- perdagangan (55,9%),
- pengolahan hasil pertanian (44,1%),
- pengelolaan listrik dan air untuk masyarakat (41,2%),
- potensi usaha rumah makan/restoran (41,2%),
- transportasi dan komunikasi (35,3%),
- jasa pendidikan (lembaga kursus, pelatihan ketrampilan) (29,4%),
- pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (23,5%),
- industri pengolahan makanan (23,5%),
- potensi penginapan (losmen, hotel, dsb) (20,6%),
- pengolahan hasil perikanan (17,6%), dan
- pengolahan hasil kehutanan (2,9%).

Optimalisasi Peran Bumdes Bidang Sosial

Lingkungan sosial yang kondusif akan menciptakan kondisi masyarakat dalam mengembangkan kegiatan kehidupan bermasyarakat yang baik. Hal ini penting untuk membangun dan mengembangkan program-program Bumdes. Gambar 3 menggambarkan kondisi potensi desa dalam bidang sosial.

Sebanyak 79,4% responden pendamping desa mengakui bahwa kondisi lingkungan keamanan masyarakat relatif terjamin, sebesar 67,6% keterlibatan masyarakat terhadap

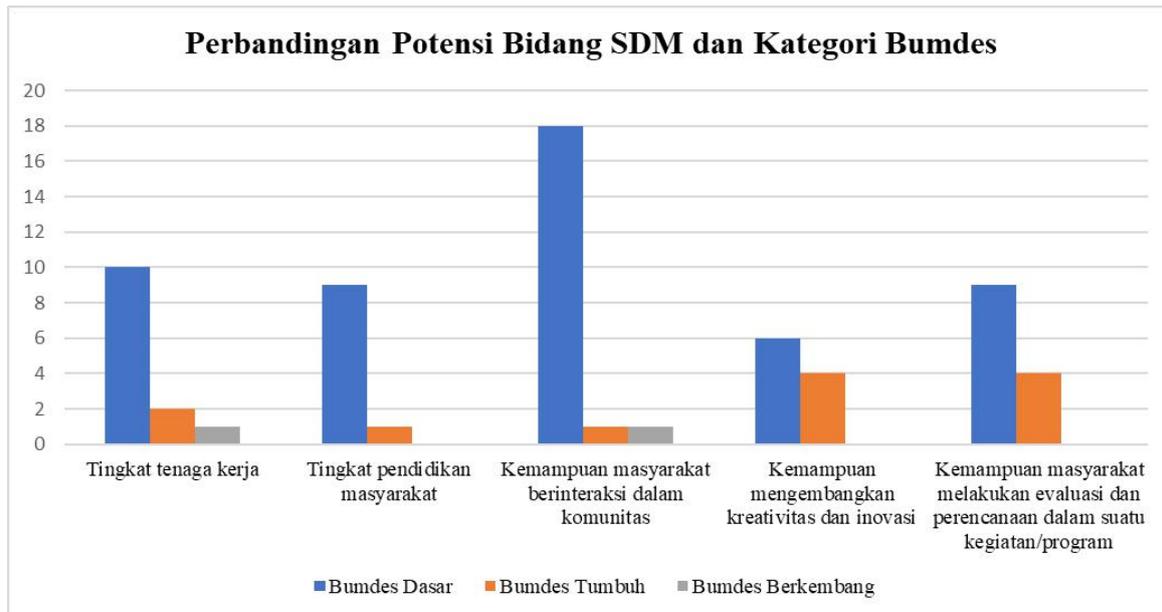
program-program desa, sebesar 61,8% tingkat kegotong-royongan antar warga masyarakat, sebesar 52,9% tingkat kesehatan lingkungan di masyarakat relatif terjaga dengan baik, sebesar 14,7% terdapat kegiatan dalam komunitas di masyarakat (jamiahan, arisan, dsb), hanya sebesar 11,8% kesenjangan tingkat status sosial antarwarga masyarakat relatif melebar, dan tingkat terjadinya konflik di masyarakat sebesar 2,9%.



Gambar 3: Perbandingan Potensi Bidang Sosial dan Kategori Bumdes

Optimalisasi Peran Bumdes Bidang SDM

Gambar 4 menggambarkan potensi sumber daya manusia (SDM), sebesar 58,8% tingkat kemampuan masyarakat berinteraksi dalam komunitas, sebesar 38,2% tingkat tenaga kerja, sebesar 38,2% kemampuan masyarakat melakukan evaluasi dan perencanaan dalam suatu kegiatan/program, sebesar 29,4% tingkat pendidikan masyarakat, sebesar 29,4% tingkat mengembangkan kreativitas dan inovasi.



Gambar 4: Perbandingan Bidang SDM dan Kategori Bumdes

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prioritas untuk mengoptimalkan potensi desa dalam mengembangkan usaha Bumdes berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping desa di antaranya, yaitu: perdagangan (55,9%), pengolahan hasil pertanian (44,1%), dan pengelolaan listrik dan air untuk masyarakat (41,2%). Potensi sosial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 79,4% kondisi lingkungan keamanan masyarakat relatif terjamin, sebesar 67,6% keterlibatan masyarakat terhadap program-program desa, dan sebesar 61,8% tingkat kegotong-royongan antar warga masyarakat. Potensi sumber daya manusia dapat digambarkan dalam penelitian ini, sebesar 58,8% tingkat kemampuan masyarakat berinteraksi dalam komunitas, sebesar 38,2% tingkat tenaga kerja, sebesar 38,2% kemampuan masyarakat melakukan evaluasi dan perencanaan dalam suatu kegiatan/program.
2. Hasil temuan dengan mewawancarai masyarakat bahwa sebanyak 66% responden masyarakat tidak tahu tentang program-program yang dilaksanakan oleh Bumdes dan sebanyak 87,3% masyarakat tidak tahu mengakses bantuan Bumdes. Program-program Bumdes yang diharapkan oleh mayoritas masyarakat adalah pengembangan usaha yaitu sebanyak 75,5% responden mengaku membutuhkan bantuan Bumdes untuk pengembangan usaha, namun ada 3,9% responden yang mengaku tidak membutuhkan

bantuan Bumdes untuk pengembangan usaha dengan alasan mereka memang tidak memiliki usaha dan tidak mengetahui jika memperoleh pinjaman usaha harus digunakan untuk mengembangkan usaha yang seperti apa.

3. Selain beberapa jenis bantuan yang sudah digelontorkan oleh masing-masing pemerintah desa hasil pengelolaan dana Bumdes, masih banyak berbagai kebutuhan bantuan program yang masih diharapkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat, sebanyak 55,8% responden mengaku sangat membutuhkan bantuan permodalan. Selain membutuhkan bantuan permodalan, masyarakat sebanyak 39,22% mengakui sangat membutuhkan program untuk ketrampilan/kemampuan SDM dalam pengembangan usahanya.

SARAN

Hasil penelitian Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Brebes yang telah peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan gambaran bagi Pemerintah Kabupaten Brebes khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk menentukan arah kebijakan dalam mengembangkan dan memajukan kegiatan usaha Bumdes sebagai pilar ekonomi di perdesaan.

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai rekomendasi yang dapat dijadikan strategi dalam mengoptimalkan peran Bumdes di Kabupaten Brebes, yaitu:

1. Pemerintah desa melalui Bumdes harus melibatkan partisipasi semua kelompok masyarakat dalam pelaksanaan musyawarah program-program Bumdes.
2. Program-program Bumdes harus disosialisasikan melalui media promosi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, misalnya : spanduk, media sosial, atau website desa.
3. Bumdes sebaiknya membuka usaha layanan simpan pinjam/kredit kepada masyarakat dengan pengawalan yang ketat untuk menjamin kelangsungan pengembalian para kreditur.
4. Pengurus Bumdes terutama Bumdes kategori dasar harus diberikan pelatihan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik.
5. Melaksanakan program-program Bumdes yang menjadi prioritas dalam membangun dan mengembangkan Bumdes yaitu usaha di bidang perdagangan, pengolahan hasil pertanian, dan pengelolaan air dan listrik untuk desa.
6. Bumdes sebaiknya bisa membantu memfasilitasi memasarkan hasil usaha masyarakat agar lebih dikenal oleh konsumen dan lebih dirasakan manfaat keberadaan Bumdes.

7. Pendamping Lokal Desa (PLD) agar lebih meningkatkan perannya untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Akhir kata, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan (Baperlitbangda) Kabupaten Brebes yang telah membiaya dan memfasilitasi terlaksananya penelitian Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Eka Kurniawan. (2016). "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)." *Journal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji* 33.
- Berlian Ramadana C, Ribawanto H. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol:1(6):1068-1076.
- Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo. (2012). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang), vol. 1, no. 6, pp. 1203–1212,
- David Wijaya. 2018. *BUM DESA Badan Usaha Milik Desa*. Gava Media. Yogyakarta.
- Ismol bahar. (2015). *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Benete Kabupaten Sumbawa Barat*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Ita Novita. (2017). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Studi Kasus di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan). *JKPP: Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik*. 3(1). 11-18.
- Jonnius. (2014). Analisis Kinerja Karyawan Bumdes Di Kabupaten Kampar. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 17(1). 85-103.
- Ni Komang Ayu Sri Swandari, dkk. (2017). Analisis Faktor-faktor Penentu Kinerja Karyawan BUMDes Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(4). 1365-1394.
- Willi Indra Mayu. (2016). Faktor-Faktor Yang Menghambat Tumbuh Dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa Di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015. *JOM FISIP*.3(2). 1-11.